

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu penggunaan media google classroom dan hasil belajar. Penggunaan Media Google Classroom (X) merupakan variabel bebas (independent variable), sedangkan variabel Hasil Belajar (Y) merupakan variabel terikat (dependent variable). Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Cimahi yang beralamat di Jl. Encep Kartawiria No. 153, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan. Metode penelitian memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berturut suatu penelitian, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. (Asep Saepul Hamdi E. Bahrudin, 2014, p. 3)

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey eksplanatory. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara factual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. (Sambas Ali Muhidin, 2017, p. 17). Metode ini tertuju pada pemecahan masalah melalui pengumpulan data di

lapangan dari sampel yang diambil dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Peneliti menggunakan metode survey ini dengan cara menyebarkan kuesioner mengenai Media Google Classroom (X) kepada siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.

Sementara jika dilihat berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Abdurahman, M., dkk. (2017, p. 18) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif dalam tulisan ini adalah untuk melihat gambaran dari variabel penggunaan media google classroom dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian verifikatif yang dikemukakan oleh Abdurahman, M., dkk. (2017, p. 18) merupakan penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran dalam bidang yang telah ada. Tujuan penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai hubungan media penggunaan google classroom dengan hasil belajar siswa.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaannya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu satuan pengamatan lainnta, atau, untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu atau tempat. (Sambas Ali Muhidin, 2017, p. 33). Sedangkan menurut Sandu Siyoto (2015, p. 17), variabel yaitu konsep yang mempunyai variasi nilai.

Operasional Variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variable menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Dalam hal ini, operasional variable menjadi rujukan dalam penyusunan instrument peneliti, oleh karena itu

operasional variable harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. (Sambas Ali Muhidin, 2017, p. 46)

Menurut Arikunto, variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. (Gulo, 2002, p. 36) Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan.

Variabel penelitian terdiri dari dua, yaitu variabel bebas atau (variabel independen), dan juga variabel terikat atau (variabel dependen). Menurut Karlinger (M. Ali Sodik, M.A., pp. 46-47) menjelaskan bahwa variabel bebas sering disebut independent, variable stimulus, predictor. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Sedangkan, variable terikat atau dependen atau disebut variable output, kriteria, konsekuen, adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu Penggunaan Media Google Classroom sebagai variabel bebas (Variabel X), Hasil Belajar sebagai Variabel Terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalnya adalah sebagai berikut.

3.2.2.1. Operasional Variabel Media Google Classroom

Media pembelajaran menurut Sudjana (2017, p. 1) merupakan alat bantu mengajar yang ada dalam komponen, metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Sedangkan pengertian Google Classroom menurut Cathrine Korman (2020, p. 7) Google Classroom merupakan program berupa ruang pembelajaran yang disediakan oleh Google Apps for Education secara gratis guna membantu guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Sehingga, dapat dikatakan bagaimana penggunaan media google classroom sebagai media pembelajaran bagi siswa.

Gita Islami Wijayanti, 2021

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator Penggunaan Media Google Classroom :

1. Persepsi kebermanfaatan
2. Persepsi kemudahan penggunaan
3. Persepsi Kualitas Layanan Penggunaan

Operasional Variabel Penggunaan Media Google Classroom (Variabel X)

secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penggunaan Media Google Classroom

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Penggunaan Media Google Classroom (Variabel X)	1. Persepsi Kebermanfaatan	a. Tingkat waktu pengerjaan lebih cepat selesai dengan Google Classroom	Ordinal	1
		b. Tingkat peningkatan produktivitas pembelajaran dengan Google Classroom bagi siswa	Ordinal	2
		c. Tingkat peningkatan efektivitas kerja dengan Google	Ordinal	3

manfaat, persepsi kualitas layanan Davis (1989, pp. 982-1003)		Classroom bagi siswa		
		d. Tingkat kebermanfaatan penggunaan Google Classroom bagi siswa	Ordinal	4
		e. Tingkat kemudahan pekerjaan dengan Google Classroom bagi siswa	Ordinal	5
	2. Persepsi Kemudahan Penggunaan	a. Tingkat kemudahan Google Classroom untuk dipelajari oleh siswa	Ordinal	6
		b. Tingkat kemudahan Google Classroom untuk dikontrol dengan mudah oleh siswa	Ordinal	7

		c. Tingkat kemudahan penggunaan Google Classroom untuk berinteraksi bagi siswa dengan mudah dan jelas	Ordinal	8
		d. Tingkat fleksibilitas penggunaan Google Classroom dalam berinteraksi dengan siswa	Ordinal	9
		e. Tingkat keterampilan siswa dalam menggunakan Google Classroom dengan mudah	Ordinal	10
	3. Persepsi Kualitas Layanan Penggunaan	a. Tingkat kegagalan siswa ketika mengerjakan tugas melalui	Ordinal	11

		Google Classroom		
		b. Tingkat kesulitan penggunaan Google Classroom bagi siswa	Ordinal	12
		c. Tingkat kemudahan mendapatkan informasi melalui Google Classroom	Ordinal	13
		d. Tingkat kemudahan penggunaan Google Classroom untuk berinteraksi bagi siswa dengan guru	Ordinal	14

3.2.2.2. Operasional Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh budaya maupun lingkungan sosial tersebut. Sudjana, (2019, pp. 49-50)

Gita Islami Wijayanti, 2021

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengemukakan bahwa hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas yaitu mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Dalyono (2010, p. 55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Operasional Variabel Hasil Belajar (Variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Variabel Y) “hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas yaitu mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.” Sudjana, (2019, pp. 49-50)	Ranah Kognitif	Nilai Akhir Siswa (UTS, UAS, kuis dan tugas) Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi	Interval
	Ranah Afektif		
	Ranah Psikomotor		

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian

Gita Islami Wijayanti, 2021

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). (Sambas Ali Muhidin, 2017, p. 129). Jadi, populasi adalah keseluruhan objek yang ada dalam lingkup penelitian.

Menurut Gulo (2002, p. 55) populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis, kita perlu menentukan populasi terlebih dahulu. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah murid tetap kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi sebanyak 104 orang yang terdiri dari kelas XI OTKP 1, XI OTKP 2, XI OTKP 3.

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. (Sambas Ali Muhidin, 2017, p. 129). Sampel sering juga disebut "contoh" yaitu himpunan bagian (subset) dari suatu populasi. (Gulo, 2002, p. 56).

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu sebuah metode seleksi terhadap unit-unit populasi, dimana unit-unit tersebut diacak seluruhnya. Masing-masing unit atau unit satu dengan unit lainnya memiliki peluang yang sama untuk dipilih. (Sambas Ali Muhidin, 2017, p. 136)

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada menggunakan rumus solvin yang dijabarkan oleh Sofyan Siregar (2017, p. 34) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%)

Penarikan sampel yang dihitung dengan rumus tersebut berdasarkan jumlah siswa, maka perhitungan untuk $N = 104$. Berdasarkan rumus diatas, dapat dihitung jumlah ataubesarnya sampel yang dijadikan responden yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104(0.05)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 0.26}$$

$$n = 82.53 \sim 83$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 83 orang. Guna mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proporsional.

Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan :

n_1 = Banyak sampel masing-masing unit

n_0 = Banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

Gita Islami Wijayanti, 2021

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N_1 = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = Jumlah populasi dari seluruh unit

(Al-Rasyid, 1994, p. 80)

Dari rumus diatas, maka dapat dihitung besar proporsi setiap kelas yang dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. XI OTKP 1 dengan jumlah siswa 34 orang.

$$n_1 = \frac{34}{104} \times 83 = 27.13 = 27 \text{ orang}$$

2. XI OTKP 2 dengan jumlah siswa 36 orang.

$$n_1 = \frac{36}{104} \times 83 = 28.73 = 29 \text{ orang}$$

3. XI OTKP 3 dengan jumlah siswa 34 orang.

$$n_1 = \frac{34}{104} \times 83 = 27.13 = 27 \text{ orang}$$

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhatikan dalam table berikut ini:

Tabel 3. 3
Alokasi Sampel Minimal Penelitian

No	Kelas	Jumlah Alokasi Sampel
1	XI OTKP 1	27 siswa
2	XI OTKP 2	29 siswa
3	XI OTKP 3	27 siswa
Jumlah		83 siswa

Dapat dilihat pada tabel bahwa jumlah sampel yang akan diambil di SMK PGRI 2 Cimahi pada XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran sebanyak 83

orang. Sampel tersebut terdiri dari 27 siswa kelas XI OTKP 1, 29 siswa kelas XI OTKP 2, 27 siswa kelas XI OTKP 3.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan data oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Sambas Ali Muhidin, 2017, p. 38). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket.

Pengumpulan data atau informasi ialah prosedur dan prasyarat lagi pelaksanaana dalam memecahkan suatu masalah penelitian. Dalam pengumpulan data ini, diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung suatu penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang sedang dikaji. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan wawancara.

Pada data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebar angket.

1) Angket

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui gambaran empirik subjek penelitian dan agar dapat kesinambungan informasi dan data.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternative jawaban tersebut, yaitu:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

c. Menetapkan skala penilaian angket

Tabel 3. 4
Pola Pembobotan Tahap Koding

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Kuisisioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. (Sambas Ali Muhidin, 2017, p. 44)

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti dibawah ini:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pernyataan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pernyataan dan alternatif jawaban

Bentuk instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrument berstruktur. Kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

- a. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan
- b. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan

Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert, Menurut (Simamora, 2005, p. 23) bahwa skala likert digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara, yaitu pengumpulan data-data dan dokumen yang ada di sekolah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasinya digunakan untuk mendapatkan data mengenai Profil SMK PGRI 2 Cimahi, nilai UAS dan Rapot Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran mata pelajaran kepegawaian.

3.2.5. Pengujian Instrumentasi Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

Adapun rincian kisi-kisi instrumen dari variabel penggunaan media google classroom adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Penggunaan Media Google Classroom

Indikator Penggunaan Media Google Classroom yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrument yang kemudian akan dibuat menjadi butir-butir pernyataan. Berikut ini instrument yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan:

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen Penggunaan Media Google Classroom

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
	Persepsi Kebermanfaatan	1,2,3,4,5	5
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	6,7,8,9,10	5
	Persepsi Kualitas Layanan Penggunaan	11,12,13,14	4
Jumlah Butir			14

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrument. Pengujian instrument ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian ini akan peneliti laksanakan di SMK Budi Raksa Lembang dengan responden berjumlah 20 siswa. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan dalam upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, sehingga peneliti yakin telah menggunakan instrumen yang benar, sehingga diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.5.1. Uji Validitas

Uji Validitas secara terminology berasal dari kata valid yang artinya sah, benar atau sahih. Sehingga uji validitas dapat diartikan sebagai suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan/kebenaran suatu data untuk digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur apa yang ingin diujikan. (Pipit Fitri Rahayu, 2020, p. 62) Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk memastikan bahwa item-item pertanyaan/pernyataan pada kuesioner tersebut valid/sah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian yang sedang dilakukan.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula keefisien korelasi Product Moment dari Karl Pearson dalam Abdurahman, M., dkk. (2017, p. 50) yaitu:

Gita Islami Wijayanti, 2021

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r^2

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir (x) dengan skor total (y)

X : Ukuran butir

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Menurut Abdurahman, M., dkk. (2017, p. 50) langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan sesungguhnya
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya. Contoh format tabel perhitungan uji validitas sebagai berikut:
- e. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
- g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- h. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20-2= 18 dan $\alpha = 5\%/0.05$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,444
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item instrumennya dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item instrumennya dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) Version 23*. Sebelum dilakukan pengujian validitas maka data di konversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan *Method Succesive Interval (MSI)* dimana ini merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Berikut merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengkonversi data ordinal menjadi interval dengan MSI adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*Worksheet*) di *Microsoft Excel*.
2. Klik *Add-ins* pada *Menu Bar*.
3. Klik *Statistics* di samping kiri, pilih *Succesive Interval* hingga muncul kotak dialog *Succesive Interval*.

4. Pilih atau blok data yang akan dikonversi untuk mengisi *Data Range* pada kotak *dialog Input*.
5. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil data yang telah dikonversi pada *cell* yang anda inginkan
6. Pada kotak dialog tersebut, bubuhkan centang pada *Label in First Row*, klik *Next* pada *Select Variabels*, pilih *Select All*, kemudian klik *Next* lagi.
7. Pada *Option Min Value* isikan dengan skor 1 dan *Max Value* diisi dengan 5
8. Klik OK.

Selanjutnya, data yang telah di konversi menjadi interval maka dilanjutkan pengujian validitas instrument dengan menggunakan SPSS Version 23. Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

Berikut merupakan Langkah-langkah pengujian validitas menggunakan Software SPSS Version 23.0 :

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X) masing-masing ke dalam SPSS
2. Klik menu *analyze*→*correlate*→*bivariate*
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang ada di sebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed* dan *flag significant correlation* dan terakhir klik OK. Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Google Classroom

No. Item	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
1	0.735	0.444	Valid
2	0.859	0.444	Valid
3	0.821	0.444	Valid
4	0.774	0.444	Valid
5	0.829	0.444	Valid
6	0.835	0.444	Valid
7	0.879	0.444	Valid
8	0.771	0.444	Valid
9	0.669	0.444	Valid
10	0.833	0.444	Valid
11	0.767	0.444	Valid
12	0.753	0.444	Valid
13	0.634	0.444	Valid
14	0.770	0.444	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Hasil uji validitas Variabel Penggunaan Media Google Classroom (X) dapat dilihat pada Tabel diatas bahwa 14 *item* instrument dikatakan valid karena telah memenuhi ketentuan yaitu seluruh *item* instrument memiliki $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Maka

Gita Islami Wijayanti, 2021

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 56)

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Sumber : (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 56)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah-langkah pengujian reliabilitas instrument dilakukan menggunakan Software SPSS Version 23.0 menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan SPSS Version 23.0:

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel pada *Data View* dalam SPSS
2. Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*

Gita Islami Wijayanti, 2021

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, klik *Statistic* dan bubuhkan centang pada *Scale If Item Deleted*, klik *Continue*, dan pastikan dalam model *Alpha*.
4. Klik OK
5. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} , maka instrument dinyatakan reliabel
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Adapun hasil pengujian reliabilitas adalah:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Media Google Classroom

No	Variabel	Alpha Cronbach		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Penggunaan Media Google Classroom	0.947	0.444	Reliable

Dari data diatas dapat dilihat pada output realiblity statistic didapatkan perhitungan koefisien Crombach Alpha sebesar $0.947 > 0.444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersesbut reliabel.

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Analisis data digunakan peneliti untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum adanya pengujian hipotesis. Peneliti terlebih dahulu harus melakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Linieritas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil atau dihindari. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan *Liliefors Test*. Menurut Harun Al Rasyid dalam Abdurahman, M., dkk (2017, p. 261) kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*powerfull*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Penelitian ini memiliki jenis data yang berbentuk kategori, yaitu data ordinal yang kemudian melalui tahap *Method Succesive Interval* (MSI).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS (Statistics Product and Service Solution) Version 23*. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan *Liliefors Significance Correction* adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan SPSS 23 hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan
3. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam SPSS.
4. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
5. Pindahkan item variabel kompetensi penggunaan media google classroom ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
6. Lalu muncul *Output Data Res I*.
7. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.

8. Pindahkan item variabel penggunaan media google classroom ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
9. Lalu muncul *Output Data Res 2*.
10. Klik *Nonparametric Test, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.
11. Pindahkan item *Unstandardized Res 1* dan *Unstandardized Res 2* ke kotak *Test Variable List*,
12. Dalam *Test Distribution*, centang *Normal*.
13. Klik OK, muncul hasilnya.
14. Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Sebelum melakukan uji homogenitas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Methodes Succesive Interval* (MSI) yang merupakan salah satu program tambahan dari *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi, selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solution) Version 23*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan SPSS 23 hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan
3. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.

4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
10. Membuat kesimpulan:
 - a. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$, maka distribusi data adalah homogen
 - b. Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen

3.2.6.3. Uji Linieritas

Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Asumsi linearitas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Menurut Sambas Ali Muhidin (2017, p. 267).

Sebelum melakukan uji linieritas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) yang merupakan salah satu program tambahan dari *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi, selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solution) Version 23*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan SPSS 23 hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan

3. Setelah mengisi Variabel *View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for Linearity* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
10. Membuat kesimpulan:
 - a. Jika *sig. deviation from linierity* $\geq 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - b. Jika *sig. deviation from linierity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat indksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Secara umum, tahapan prosedur analisis data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;

2. *Tahap editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
3. *Tahap koding (Pemberian Kode)*, yaitu proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan setiap pertanyaan yang terdapat dalam insturmen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

Tabel 3. 8
Pembobotan Untuk Koding

No.	Alternatif Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

4. *Tahap Tabulasi Data*, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	...	N	
1									
2									
N									

Sumber : Muhidin & Sontani (2017, hlm. 39)

5. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
6. *Tahap Mendiskripsikan Data*, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data. Biasanya, mendeskripsikan data hasil penelitian ini diragakan dalam bentuk tabel dan grafik, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi.
7. *Tahap pengujian Hipotesis*, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak.

3.2.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012, pp. 207-208), statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam hal ini analisis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no. 1 dan rumusan masalah no. 2, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran penerapan Media Google Classroom serta gambaran hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran kepegawaian program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka akan diperoleh

Gita Islami Wijayanti, 2021

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah unyuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Ukuran variabel Penggunaan Media Google Classroom (*Sangat Tinggi-Tinggi-Sedang-Rendah-Sangat Rendah*)
 - b. Ukuran variabel Hasil Belajar (*Tinggi-Sedang-Rendah*)
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrument yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 10
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

Penggunaan Media Google Classroom	
Kategori	Penafsiran
1.000 – 1.773	Sangat Rendah
1.774 – 2.547	Rendah
2.548 – 3.320	Sedang
3.321 – 4.093	Tinggi
4.094 – 4.865	Sangat Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

Tabel 3. 11
Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Y

Rentang	Ukuran Variabel Hasil Belajar
≥ 75	Mencapai KKM
< 75	Belum mencapai KKM

Sumber: Diadaptasi dari Nilai Akhir Semester Ganjil Siswa

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu menggunakan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung presentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2. Teknik Analisis Data Korelasi Pearson

Analisis Data korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson. Teknik analisis pearson ini peneliti gunakan untuk mencari seberapa kuat hubungan penggunaan media google classroom dengan hasil belajar siswa dimana data yang diperoleh dari variabel X memiliki tingkat ordinal yang kemudian diubah dahulu menjadi tingkat interval, sehingga variabel X dan variabel Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran berskala interval.

Adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r^2

Gita Islami Wijayanti, 2021

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir (x) dengan skor total (y)

X : Ukuran butir

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Selanjutnya untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi Pearson dengan tabel-tabel batas batas korelasi dari Guilford Empirical Rules seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 12
Guilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,0 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber : Muhidin dan Somantri, 2011, hlm. 179

3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi kedua variabel yang akan diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan merancang Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1). Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1) digunakan dengan tujuan untuk

Gita Islami Wijayanti, 2021

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah Hipotesis Alternatif (H_1). Sedangkan untuk keperluan analisis statistik, hipotesisnya berpasangan dengan Hipotesis Nol (H_0). Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melalui hipotesis berikut.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang akan diteliti dengan menggunakan perhitungan statistic adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

H_0 : Tidak Terdapat Hubungan yang Positif antara Penggunaan Media Google Classroom dengan Hasil Belajar Siswa

H_1 : Terdapat Hubungan yang Positif antara Penggunaan Media Google Classroom dengan Hasil Belajar Siswa

2. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan

Tabel 3. 13
Tabel Pembantu Perhitungan Korelasi Pearson

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
2					
n					
Jumlah					

Keterangan :

Kolom 1 : Diisi nomor, sesuai dengan banyaknya responden

Kolom 2 : Diisi skor variabel X yang diperoleh masing-masing responden.

Gita Islami Wijayanti, 2021

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kolom 3 : Diisi skor variabel Y yang diperoleh masing-masing responden.

Kolom 4 : Diisi kuadrat skor variabel X

Kolom 5 : Diisi kuadrat skor variabel Y

Kolom 6 : Diisi hasil perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y.

3. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment.

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS (analisis Pearson) dengan langkah-langkah menurut Wiratna Sujarweni (2019, pp. 129-130) adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS sehingga tampak spreadsheet
- b. Aktifkan Variable View, kemu adian isi data sesuai dengan keperluan
- c. Setelah mengisi Variabel View, Klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik Analyze → Correlate → Bevariate
- e. Masukkan variabel X dan Y
- f. Pada **Correlation Coeficients** pilih Pearson
- g. Pada **Test of Significance** pilih One-Tailed
- h. Klik OK
- i. Maka akan muncul hasilnya

4. Kesimpulan

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak